

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asset (Aset) adalah barang, yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*Intangible*), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu perorangan. Berdasarkan *Undang-undang No.1 Tahun 2004* yang dimaksud dengan Barang Milik Daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Aset negara/Barang Milik Negara (BMN) baik berupa tanah maupun bangunan fasilitas publik mempunyai peranan langsung pada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yang merupakan hasil akhir dari potensi daya saing dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Park *et al.*, 2016).

Salah satu bentuk aset Milik Negara yang memiliki peran langsung dalam meningkatkan dan menuju kesejahteraan masyarakat adalah jaringan drainase yang terkelola dan terpelihara dengan baik, karena sistem drainase perkotaan merupakan salah satu komponen bagian sarana kota yang berfungsi mengendalikan kelebihan air permukaan. Sebagian besar wilayah dan kota yang ada di Indonesia dilanda bencana banjir disebabkan karena sistem drainase yang tidak mampu mengalirkan air dengan baik. Jika kapasitas sistem saluran drainase menurun dikarenakan oleh berbagai sebab, maka debit normal sekalipun tidak mampu ditampung oleh sistem yang ada (Takumansang, dkk, 2015).

Namun sejauh ini pengelolaan aset berupa drainase yang dimiliki Negara atau Daerah secara umum masih banyak menghadapi masalah diantaranya tidak terdata, tidak terkelola dan tidak terpeliharadengan baik, sehingga banyak dari asset-asetdrainase tersebut yang tidak berfungsi secara optimal.

Masalah pengelolaan asset drainase ini juga dialami oleh Perkotaan Painan dimana drainase yang telah dibangun sepanjang 39.95 km, hanya 7,36 km yang berfungsi sedangkan sisanya 32,58 km sudah tidak berfungsi,karenakondisinya yang rusakdan tersumbat disebabkan karena sudah hancur, banyaknya sampah dalam saluran dan sedimen yang menumpuk dalam saluran drainase sehingga aliran air dalam saluran drainase tidak lancar. (Sumber : Data Bidang Kawasan Permukiman Dinas Perkimtan Pessel, 2018), seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Kondisi Jaringan Drainase di Perkotaan Painan (Sumber, Anfebrianita (2020))

Penyebab utama ketidakberfungsian aset-aset drainase di Perkotaan Painan adalah karena kurang optimalnya pemeliharaan drainase yang ada. Hal ini karena keterbatasan anggaran dari tahun ketahun untuk pemeliharaan drainase, rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap keberadaan drainase dan tidak adanya sosialisasi tentang manfaat drainase,sehingga drainase yang sudah dibangun lebih dari 10 tahun itu banyak yang tidak berfungsi.

Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan harus berupaya bagaimana langkah-langlah strategis yang harus dilakukan agar aset drainase yang

sudah dibangun tersebut berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan berupaya bagaimana caranya agar mempertahankan keberlanjutan pemanfaatan drainase sesuai dengan rencana pembangunan (Koordinasi Dinas PU Kab.Pesisir Selatan).

Oleh karena drainase merupakan aset yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan supaya lahan tersebut dapat difungsikan secara optimal dan terhindar dari resiko banjir, maka perlu didukung oleh prasarana yang efektif seperti pemeliharaan drainase yang lebih baik (KoordinasiDinas PUPR Kab. Pesisir Selatan).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Strategi Manajemen Pemeliharaan Jaringan Drainase di Perkotaan Painan agar aset-aset jaringan drainase yang telah dibangun bisa berfungsi secara optimal.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah:

1. Apa saja kekuatan dan kelemahandalam pemeliharaan jaringan drainase di Perkotaan Painan dilihat dari sisi Faktor Internal
2. Apa saja peluang dan ancamandalam pemeliharaan jaringan drainase di Perkotaan Painan dilihat dari sisi Faktor Eksternal
3. Bagaimana strategi manajemen pemeliharaan drainase sebaiknya dilakukan dalam pemeliharaan aset drainase di Perkotaan Painan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pemeliharaan jaringan drainase dilihat dari sisi faktor internal
2. Untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam pengelolaan pemeliharaan jaringan drainase dilihat dari sisi faktor eksternal
3. Untuk menentukan strategi manajemen pemeliharaan aset drainase yang baik di Perkotaan Painan.

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Perkotaan Painan
2. Penelitian difokuskan pada strategi manajemen pemeliharaan jaringan drainase yang telah ada
3. Strategi yang dirumuskan berdasarkan hasil yang didapatkan dari identifikasi awal penelitian ini

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang ada dihubungkan dengan kenyataan dilapangan, dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan baru sehingga pada waktu yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi instansi terkait, karena dari hasil yang diperoleh dapat diketahui konsep yang baik tentang bagaimana Strategi Manajemen Pemeliharaan Jaringan Drainase di Perkotaan Painan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah peneltiandan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB III METODA PENELITIAN

Menjelaskan kerangka dasar dan sistematis yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian sehingga terjawab tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada awal penelitian

BAB IV DATA, PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan secara sistematis mulai dari tahap identifikasi masalah hingga formulasi strategi manajemen pemeliharaan jaringan drainase. Pada bab ini akan disajikan dengan jelas data-data yang diperlukan untuk setiap penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sekaligus saran dan masukan yang diperlukan untuk pihak-pihak terkait nantinya.